

KESESUAIAN LAHAN DAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA JATIKONTAL DAN GEDANGAN KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:

Listi

114190112

INTISARI

Di Pesisir Selatan Purworejo, Desa Jatikontal dan Desa Gedangan terdapat Ekosistem mangrove di sepanjang Sungai Pasir. Mangrove di wilayah tersebut telah mengalami alih fungsi lahan menjadi lahan tambak yang menyebabkan ekosistem mangrove menjadi berkurang dan terjadi degradasi lahan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah tambak yang signifikan pada tahun 2014-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lahan dan kesesuaian kawasan ekowisata mangrove dan menentukan arahan pengelolaan mangrove di Desa Jatikontal dan Desa Gedangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *matching* dengan pembobotan pada tiap faktor pembatas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan mangrove dan pengembangan ekowisata mangrove. Faktor pembatas pertumbuhan mangrove antara lain salinitas tanah, salinitas air, tekstur tanah, pH, bentuklahan dan penggunaan lahan. Faktor pembatas pengembangan ekowisata mangrove antara lain ketebalan dan kerapatan mangrove, jenis mangrove, pasang surut, objek biota, aksesibilitas, infrastruktur dan *acceptance*. Hasil dari pembobotan parameter tersebut dapat menghasilkan peta kesesuaian lahan dan kesesuaian kawasan ekowisata mangrove. Arahan pengelolaan dilakukan dengan metode pendekatan tata ruang ekowisata dan konservasi sesuai dengan kelas kesesuaian lahan dan Kawasan ekowisata mangrove.

Hasil analisis kesesuaian lahan mangrove untuk pengembangan ekosistem mangrove di sepanjang Sungai Pasir Desa Jatikontal dan Desa Gedangan terdapat 3 klasifikasi yaitu kelas sesuai (S1) persentase luas sebesar 25%, cukup sesuai (S2) persentase luas sebesar 28% dengan faktor pembatas berupa salinitas dan arus, dan sesuai bersyarat (S3) persentase luas sebesar 47% dengan faktor pembatas salinitas, penggunaan lahan dan tekstur tanah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor pembatas tersebut melakukan restorasi atau penanaman mangrove berdasarkan jenis yang sesuai dengan tekstur tanah dominasi pasir dan salinitas rendah berupa jenis mangrove asosiasi sedangkan pada area yang telah sesuai dapat diterapkan sistem tambak *silvofishery*. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan terdapat kawasan berpotensi dikembangkan menjadi kawasan ekowisata sehingga dilakukan analisis kesesuaian ekowisata yang menghasilkan 3 klasifikasi yaitu kelas cukup sesuai (S2) persentase luas sebesar 12% dengan faktor pembatas berupa ketebalan dan jenis mangrove, kelas sesuai bersyarat (S3) persentase luas sebesar 61% dan kelas tidak sesuai (N) persentase luas sebesar 27% dengan faktor pembatas berupa ketebalan dan jenis mangrove, infrastruktur dan aksesibilitas yang masih dapat diperbaiki dengan pendekatan tata ruang ekowisata untuk memperbaiki kondisi infrastruktur dan aksesibilitas.

Kata Kunci: kesesuaian lahan, kesesuaian kawasan ekowisata, mangrove, *silvofishery*

**SUITABILITY OF LAND AND MANGROVE ECOTOURISM AREA IN
JATIKONTAL AND GEDANGAN VILLAGES, PURWODADI DISTRICT,
PURWOREJO DISTRICT**

By:

Listi

114190112

ABTRACT

On the South Coast of Purworejo, Jatikontal Village and Gedangan Village, there is a mangrove ecosystem along the Sungai Pasir . Mangroves in this area have experienced land conversion into ponds, which has caused the mangrove ecosystem to decrease and land degradation has occurred. This can be seen from the significant increase in the number of ponds in 2014-2016. This research aims to analyze land suitability and suitability of mangrove ecotourism areas and determine directions for mangrove management in Jatikontal Village and Gedangan Village.

The method used in this research is the matching method with weighting for each limiting factor that influences mangrove growth and the development of mangrove ecotourism. Factors limiting mangrove growth include soil salinity, water salinity, soil texture, pH, landforms and land use. Limiting factors for the development of mangrove ecotourism include mangrove thickness and density, mangrove types, tides, biota objects, accessibility, infrastructure and acceptance. The results of weighting these parameters can produce a map of land suitability and suitability of mangrove ecotourism areas. Management direction is carried out using ecotourism and conservation spatial planning approaches according to land suitability classes and mangrove ecotourism areas.

The results of the analysis of the suitability of mangrove land for the development of mangrove ecosystems along the Pasir River in Jatikontal Village and Gedangan Village, there are 3 classifications, namely suitable class (S1) with an area percentage of 25%, quite suitable (S2) with an area percentage of 28% with limiting factors in the form of salinity and currents. , and according to conditions (S3) the area percentage is 47% with the limiting factors being salinity, land use and soil texture. Efforts that can be made to overcome these limiting factors are restoring or planting mangroves based on types that suit the soil texture, dominated by sand and low salinity in the form of associated mangrove types, while in suitable areas a silvofishery pond system can be implemented. Based on the results of the land suitability analysis, there are areas that have the potential to be developed into ecotourism areas, so an ecotourism suitability analysis was carried out which resulted in 3 classifications, namely the quite suitable class (S2) area percentage of 12% with limiting factors in the form of thickness and type of mangrove, conditionally suitable class (S3) area percentage amounting to 61% and the non-suitable class (N) area percentage of 27% with limiting factors in the form of thickness and type of mangrove, infrastructure and accessibility which can still be improved with an ecotourism spatial planning approach to improve infrastructure and accessibility conditions.

Keywords: land suitability, ecotourism suitability, mangrove, silvofishery